

## ABSTRACT

Sexually transmitted infections (STIs) are infections that spread from person to person through sexual contact. Men who has a high risk of contracting or transmitting sexually transmitted infections is seafarer. Seafarers are at high risk because the work is out at sea for a long period of time means that the frequency of having sexual relations with their permanent partners is limited. The purpose of this study was to analyze the intention of seafarers to preventing sexually transmitted infections.

This research was an observational analytic, used cross sectional design. Samples of this research was using systematic random sampling method. Total samples were 92 respondents. The independent variables were type of work, sailing time period, age, income, education, knowledge, attitude toward behavior, subjective norm, and perceived behavioral control. The dependent variable was intention of preventing STIs. Data were analyzed using Spearman Correlation.

The results showed that the majority of respondents were have a strong intention of the age of 17-25 as a bartender, sailing time periods were 1-6 months, income and education were > Rp 2.500.000 and Diploma/Bachelor, and knowledge in enough category. Respondents had very good attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control, and intention. There was correlation between knowledge ( $p=0.000$ ), attitude toward behavior ( $p=0.000$ ), subjective norm ( $p=0.000$ ), and perceived behavioral control ( $p=0.000$ ) with intention of seafarers to preventing STIs.

The factors that correlated the intention of seafarers to preventing STIs were knowledge, attitude toward behavior, subjective norm, and perceived behavioral control. The effort of health promotion about the prevention of STIs needs to be improved trough counseling and providing media to increase seafarers' awareness about STIs. Seafarers must be more active in utilizing existing information facilities to prevent STI trigger factors.

Keywords : sexually transmitted infections, seafarer, theory of planned behavior, health belief model

## ABSTRAK

Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang melalui kontak seksual. Pria yang memiliki risiko tinggi tertular atau menularkan infeksi menular seksual adalah pelaut. Pelaut dikatakan berisiko tinggi karena pekerjaannya di laut dalam jangka waktu yang panjang sehingga frekuensi melakukan hubungan seksual dengan pasangan tetapnya terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis niat pelaut dalam mencegah infeksi menular seksual.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *systematic random sampling*. Total sampel yang dibutuhkan berjumlah 92 responden. Variabel bebas yaitu tipe pekerjaan, periode waktu berlayar, usia, pendapatan, pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Variabel terikat yaitu niat pencegahan infeksi menular seksual. Data dianalisis menggunakan *Spearman Correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki niat yang kuat dengan usia 17-25 sebagai bartender, periode waktu berlayar 1-6 bulan, pendapatan dan pendidikan yaitu >Rp 2.500.000 dan Diploma/Sarjana, dan pengetahuan dalam kategori cukup. Responden memiliki sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat yang sangat baik. Ada hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,000$ ), sikap terhadap perilaku ( $p = 0,000$ ), norma subyektif ( $p = 0,000$ ), dan persepsi kontrol perilaku ( $p = 0,000$ ) dengan niat pelaut dalam mencegah IMS.

Faktor yang berhubungan dengan niat pelaut dalam mencegah IMS adalah pengetahuan, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Upaya promosi kesehatan tentang pencegahan IMS perlu ditingkatkan melalui konseling dan penyediaan media untuk meningkatkan kesadaran pelaut tentang IMS. Pelaut juga harus lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas informasi yang ada untuk mencegah faktor pemicu IMS.

Kata kunci: infeksi menular seksual, pelaut, teori perilaku terencana, model kepercayaan kesehatan